BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memegang peranan yang sangat prioritas dalam perekonomian suatu negara. Mereka memberikan kontribusi besar dalam penciptaan ketersediaan pekerjaan, peningkatan perekonomian, dan distribusi yang merata. Di Indonesia, UMKM juga memiliki peran startegis dalam mendukung ekonomi nasional. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan tekonologi yang pesat, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk akses modal, pemasaran dan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pihak terkait aktif memberikan dukungan dan fasilitas bagi UMKM untuk terus berkembang. Perkembangan bisnis UMKM ditopang oleh operasi bisnis yang dilaksanakan secara efisien dan efektif. Efisiensi dan efektif diperoleh apabila setiap UMKM merancang dan menerapkan pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah upaya yang dikerjakan untuk menghasilkan keyakinan yang proporsional dalam pencapaian target lembaga yang menyangkut kepercayaan laporan keuangan, efektifitas daya guna operasional, serta ketaatan pada undang-undang dan kepatuhan terhadap regulasi. Pengendalian internal yang lemah pada UMKM dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti penyalahgunaan asset, kesalahan pencatatan atau human error, dan bahkan kecurangan. Selain itu sistem pengendalian internal juga sangat dibutuhkan untuk dapat informasi yang andal dan benar pada proses bisnis.

Ada tiga siklus proses bisnis penting yang perlu diperhatikan bagi pelaku UMKM yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran dan siklus produksi. Siklus pendapatan merupakan serangkaian kegiatan bisnis dan aktivitas pemprosesan data terkait yang berkelanjutan dengan menyajikan barang atau jasa kepada konsumen dan mengumpulkan uang tunai sebagai pelunasan dari transaksi-tansaksi jual beli. Sementara itu, defenisi siklus pengeluaran adalah suatu aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli seperti pembelian bahan baku. Dan yang ketiga pengertian dari siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemprosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk(Puspitawati & Anggadini, 2022). Namun, dalam siklus pendapatan, pengeluaran dan produksi masih banyak risiko yang mungkin dapat terjadi baik dari pihak internal maupun eksternal. Risiko yang biasanya terjadi pada suatu perusahaan adalah penyalahgunaan dana, pembelian yang tidak sah, kelebihan dan kekurangan produksi atau kesalahan dalam proses pengeluaran dan pencurian kas. Jadi, selain pengelolaan siklus pendapatan, pengeluaran dan produksi yang baik, perusahaan juga perlu menerapkan sistem pengendalian internal agar dapat mengurangi dan menghadapi risiko yang terjadi yang dapat mendatangkan kerugian pada suatu perusahaan (B Rommey dan Joy steibart 2014;Hafizah & Baridwan, 2021).

Usaha Tahu Mas Ponimin merupakan usaha manufaktur, yang merupakan bisnis keluarga turun menurun yang memproduksi tahu dari kacang kedelai import yang dikelola langsung hingga menjadi tahu yang memiliki khas tersendiri. Sumber pendapatan kas dari penjualan tunai, yang dilakukan 4 orang bagian penjualan. Meskipun sudah dilayani 4 orang kasir sebagai tenaga penjual, nilai penjualan harian yang dicatat sering tidak sesuai dengan kuantitas dijual sehingga dari kondisi tersebut laba cenderung menurun. Usaha ini juga rentan terhadap risiko fluktuasi harga bahan karena bahan baku dibeli harian ketika akan berproduksi. Akibat dari hal tersebut, dapat membuat terhentinya produksi karena kekurangan bahan. Sediaan juga dapat membantu UMKM mengurangi

Dipindai dengan CamScanner

biaya pengiriman yang terlalu sering. Untuk memitigasi masalah tersebut, diperlukan pengendalian internal yang lebih efektif. Agar dapat menerapkan pengendalian yang efektif menggunakan kerangka kerja COSO sebagai alat untuk mengevaluasi pengendalian internal.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk mendesain sistem pengendalian internal siklus proses bisnis manufaktur pada UMKM Tahu Mas Ponimin sesuai dengan kerangka COSO. Dengan adanya desain pengendalian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat mengembangkan efisiensi operasional pada setiap siklus proses bisnis.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana desain pengendalian internal pada siklus proses bisnis yang dapat memtigasi risiko?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang dibahas, maka diperoleh maksud dan tujuan dari karya tulis akhir ini adalah:

1. untuk mengetahui efektifitas pengendalian internal pada siklus proses bisnis,
2. Memberikan solusi atas rancangan pengendalian internal siklus proses bisnis.

Adapun potensi luaran dalam penelitian ini adalah rancangan pengendalian internal dalam bentuk kertas kerja atau rekomendasi kebijakan.

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Adapun manfaat penelitian ini yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan sudut pandang luas mengenai pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap siklus proses bisnis manufaktur agar dapat menunjang kegiatan UMKM Tahu Mas Ponimin di masa depan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu membantu oeganisasi mengidentifikasi potensi ancaman yang berkaitan dengan setiap siklus proses bisnis
3. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi guna memicu keingintahuan dan gairah agar mendalami lebih dalam tentang pengawasan internal, sebagai rujukan bagi pihak yang akan melaksanakan kajian dengan tema serupa

Dipindai dengan CamScanner